



Available at :

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>

**EkoNika**  
Jurnal Ekonomi Universitas Kediri

## *Analisis Sektor Basis Dan Pengaruhnya Terhadap Pengeluaran Pemerintah Di Kabupaten Banyuwangi*

Fira Yunita<sup>1</sup>, Farida Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup> Universitas Negeri Malang

Email : [fira.yunita.1804326@students.um.ac.id](mailto:fira.yunita.1804326@students.um.ac.id)<sup>1</sup>, [farida.rahmawati.fe.um.ac.id](mailto:farida.rahmawati.fe.um.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

#### **Article History:**

Received : 12-02-2022

Revised : 03-03-2022

Accepted : 25-03-2022

#### **Keywords:**

Basic Economic Sector;

Government Expenditure

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjabarkan sebagian besar dari keunggulan sektor basis dan pengeluaran pemerintah pada perekonomian Kabupaten Banyuwangi selama periode 2010–2020. Metode penelitian ini menggunakan teknikanalisis location..quotient.secara garis besar dipakai buat melihat sektor unggulan serta menggunakan regresi linier berganda dengan analisis deskriptif untuk melihat seberapa besar pengaruh sektor basis dan pengeluaran pemerintah. Jenis data yang dipakai yakni..dataasekunder..terdapat pada Badan.Pusat Statistik Jawa Timur dan Kabupaten Banyuwangi. Hasil Penelitian ini memaparkan bahwa dalam sektor basis antara lain: pada sektor pertambangan,,sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor jasa pendidikan, sektor transportasi. Untuk hasil regresi memperhatikan dari sektor pertanian dan sektor konstruksi berdampak pada pengeluaran pemerintah di Kabupaten Banyuwangi, sedangkan sektor pertambangan, jasa pendidikan, transpotasi tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran pemerintah di Kabupaten Banyuwangi. Secara menyeluruh sektor basis dan pengeluaran pemerintah dapat memberikan pengaruh yang cukup relevan untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Banyuwangi.

### ABSTRACT

*This research method uses locationquotient.analysis techniques in general to see the leading sectors and uses multiple linear regression with descriptive analysis to see how much influence the base sector and government spending have. The type of datas used is secondary data,found in the Central.Statistics Agency for East Java and Banyuwangi Regency. The results of this study explain that in the basic sector, among others: the mining sector, the agricultural sector, the construction sector, the education services sector, and the transportation sector. For the results of the regression pay attention to the agricultural sector and the construction sector have an impact on government spending in Banyuwangi Regency, while the mining sector, education services, transportation do not have a significant effect on government spending in Banyuwangi Regency. Overall, the basic sector and government spending can provide a relevant enough influence to improve the economy in Banyuwangi Regency.*

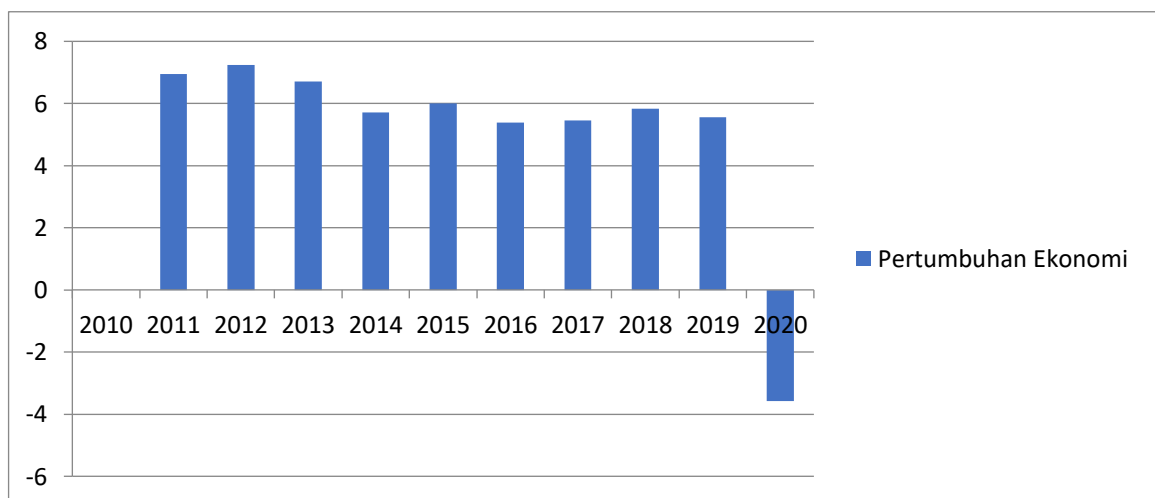
## INTRODUCTION

Pembangunan ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh penting terhadap proses perencanaan pembangunan sebagai proses untuk meningkatkan pembangunan di tingkat daerah maupun nasional (Ramlawati 2020). Pemerintah mempunyai kebijakan sebagai upaya untuk mengatasi pembangunan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Sejak adanya pemberlakuan otonomi daerah pemerintah mempunyai hak dan kewajiban dalam mengelola rumah tangga sendiri. Kewenangan yang dimiliki oleh pemerintah daerah maka dalam pelaksanaannya dilakukan secara mandiri dan harus dapat dilakukan secara optimal agar tujuan yang ingin dicapai dapat meningkatkan kemajuan daerah tersebut dari segala aspek termasuk perekonomian daerah. Otonomi daerah memberikan otoritas terhadap pemerintah daerah untuk mengatur sistem pemerintahannya melalui prinsip desentralisasi dengan lebih menjunjung partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam pengelolaannya (Dayat and Anwarudin 2020). Kemajuan suatu daerah dapat diketahui melalui mekanisme pembangunan yang efektif dan berkelanjutan (Hardiono, Istiyani, and Yuliati 2017). Perekonomian daerah sangat berpengaruh terhadap perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut, tidak hanya di daerah tersebut tetapi juga akan berpengaruh pada daerah yang lebih tinggi seperti wilayah provinsi dan nasional. Semakin tinggi tingkat perekonomian di suatu daerah maka semakin tinggi kegiatan produksi yang ada, karena hal utama yang dapat meningkatkan perekonomian daerah adalah kegiatan produksi yang ada pada sektor-sektor di daerah tersebut. Kemajuan suatu daerah dapat dilihat melalui Produk Domestik Bruto yang terdiri dari seberapa besar rata - rata tingkat pertumbuhan sektoral, ketika sektor unggulan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar dan berpengaruh terhadap pertumbuhannya yang akan mengalami keterlambatan keterlambatan bahwa dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Disamping itu perlu adanya analisis sektor unggulan dan peran pemerintah sebagai upaya untuk menentukan arah pembangunan yang berkelanjutan, sehingga arah perencanaan pembangunan ekonomi lebih terstruktur. Sektor unggulan daerah akan dikembangkan dan didorong menjadi penyokong perekonomian.

Pengelolaan pada sektor unggulan diharapkan mampu mengembangkan dan mendorong sektor tersebut menjadi sektor basis (Kharisma and Hadiyanto 2018). Identifikasi sektor dalam perekonomian bertujuan bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan sebagai alternatif pembangunan. Peran pemerintah pada bidang

perekonomian dapat memberikan kontribusi dengan diimbangi oleh kebijakan sebagai upaya untuk pengalokasian pengeluaran pemerintah digunakan untuk memprioritaskan sektor-sektor utama. Dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk pembiayaan pembangunan di sektor-sektor utama, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih besar, yang secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan penduduk Kabupaten (Yulianita 2009). Kabupaten Banyuwangi merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk berkembang lebih pesat sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya di berbagai sektor. Peningkatan nilai PDRB Kabupaten Banyuwangi dapat dindikasikan sebagai indikator untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. PDRB Kabupaten Banyuwangi dan pengeluaran pemerintah sejak tahun 2011 sampai dengan 2020 mengalami *trend* yang cukup positif dan diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi di wilayah Sekar Kijang

**Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi

Pada penelitian (Diartho 2018) menyatakan bahwa Kabupaten Banyuwangi selama tahun 2010 - 2014 melalui teknik analisis data *time series* sektor pertanian kehutanan dan peikanan memiliki daya saing yang cukup tinggi yang dapat menyebabkan ekalasi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini telah menggunakan analisis analisis data *time series*. Penelitian ini tahun yang akan diteliti yaitu tahun 2010-2020 yang digunakan untuk mengetahui perekonomian di Kabupaten Banyuwangi dalam jangka waktu 10 tahun. Pengolahan data pada penelitian ini memakai tiga teknik penjabaran yakni *Location Quotient (LQ)*, dan regresi linier berganda menggunakan aplikasi STATA untuk mengetahui sektor dengan masing-masing teknik analisis mengetahui seberapa besar

pengaruh sektor basis terhadap pengeluaran pemerintah di Kabupaten Banyuwangi.

Berlandaskan dari permasalahan diatas maka mendapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut

- 1) Apakah hasil perhitungan sektor basis pertanian, kehutanan berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah di Kabupaten Banyuwangi ?
- 2) Apakah hasil perhitungan sektor basis pertambangan dan penggalian berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah di Kabupaten Banyuwangi ?
- 3) Apakah hasil perhitungan sektor basis transportasi dan pergudangan berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah di Kabupaten Banyuwangi ?
- 4) Apakah hasil perhitungan sektor basis jasa pendidikan berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah di Kabupaten Banyuwangi?

## LITERATURE REVIEW

### Teori Pembangunan Daerah

Pembangunan daerah merupakan proses menuju kondisi daerah yang sejahtera, adil, serta makmur dengan pemerataan ekonomi. Kondisi daerah tersebut dapat dicapai dengan memfokuskan pembangunan pada bidang ekonomi diimbangi dengan pembangunan manusia. Pembangunan daerah juga harus mencakup segala bidang seperti bidang politik, bidang budaya, bidang sosial (M. Nur Roni 2020). Kebijakan pembangunan perlu berlandaskan pada potensi daerah dan sumber daya yang menunjang pertumbuhan sektor (Hartarto, 2016). Perencanaan pembangunan dapat digunakan sebagai acuan dalam proses menentukan program maupun arah menentukan kebijakan secara berkelanjutan.

### Teori Basis Ekonomi

Sektor unggulan ekonomi yaitu sektor yang sangat mempunyai peranan cukup penting dalam proses untuk pembangunan di salah satu daerah yang potensi untuk berkembangnya lebih menyeluruh. Sektor nonbasis yaitu sebagai sektor penunjang perekonomian di wilayah tersebut. Kegiatan sektor basis bersifat menyeluruh dimana wilayah yang bersangkutan dapat memenuhi kebutuhannya barang dan jasa sehingga mampu melakukan kegiatan ekspor di wilayah lain, sedangkan kegiatan sektor nonbasis

belum mampu mencukupi kebutuhan lokal dalam lingkup wilayah yang bersangkutan (Hutapea et al. 2020). Teori sektor basis menyatakan bahwa aktivitas ekspor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi pertumbuhan suatu daerah tergantung dari kapasitas permintaan akan barang maupun permintaan akan jasa yang bersal dari luar daerah (R. Jumiyaniti 2018). Menurut Teori unggulan di bidang ekonomi yang didasarkan melalui pendapatnya menunjukkan bahwasanya laju dari pertumbuhan ekonomi yang terdapat di suatu daerah ditentukan oleh adanya eskalasi melalui ekspor wilayah yang saling berakaitan. Pengembangan industri yang memanfaatkan sumber daya lokal, seperti bahan baku untuk ekspor dan tenaga kerja, maka akan mengarah pada kemakmuran daerah dan penciptaan lapangan kerja

### **Teori Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah merupakan suatu upaya yang dijalankan pemerintah untuk mengatur perekonomian disuatu negara mengenai seberapa besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah (Mahzalena 2019). Pengeluaran Pemerintah yang merupakan suatu anggaran yang wajib dikeluarkan oleh pemerintah untuk kepentingan belanja negara yang dialokasikan ke bidang yang sudah ada. Pengeluaran pemerintah mempunyai beberapa peranan seperti peranan alokasi yang bertujuan untuk mengalokasikan aggaran atau biaya agar lebih merata dan efisien dalam proses pembangunan. Peranan Pemerintah dalam distribusi yaitu sebagai upaya pembagian sumber daya ekonomi secara adil dan tepat. Pengeluaran pemerintah dapat diketahui melalui dari belanja secara langsung maupun belanja secara tidak langsung, untuk belanja secara langsung antara lain belanja yang dilakukan oleh pemerintah dengan mencakup kegiatan maupun program yang sebelumnya sudah direncanakan dalam wujud non fisik maupun fisik dan bertujuan sebagai penunjang dana untuk program pembangunan secara berkelanjutan maupun perekonomian di suatu daerah atau nasional sedangkan belanja tidak langsung tidak digunakan secara tidak langsung dalam pelaksanaan program maupun kegiatan seperti belanja pegawai, belanja subsidi, belanja bantuansosial dan lainnya. Belanja tidak langsung mempunyai peranan penting sebagai upaya untuk melangsungkan sistem pemerintah yang lebih efisien (Haryanto 2013). Teori yang dikemukakan oleh Wiseman dan Peacock bahwasanya untuk perkembangan pada perekonomian itu bisa menyebabkan adanya pemungutan pajak semakin mengalami peningkatan pada tarif pajak tidak akan mengalami perubahan dan adanya

peningkatan penerimaan pajak juga dapat menyebabkan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan. Maka dari itu dalam situasi yang normal dengan meningkatnya suatu GNP maka hal tersebut juga akan mempengaruhi penerimaan terhadap pemerintah semakin besar pula, maka begitupun dengan pengeluaran pemerintah semakin besar

## METHODS

### Jenis, Sumber Data

Data dalam penelitian ini telah menggunakan data sekunder. Data diperoleh secara tidak langsung melalui penelitian dan suatu temuan kembali data yang dipublikasikan melalui website resmi yaitu dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi dan Jawa Timur (Badan Pusat Statistik 2021). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data antara harga PDRB tahun 2010 Kabupaten Banyuwangi dan Jawa Timur yang merupakan data belanja pemerintah Provinsi Banyuwangi tahun 2010 sampai dengan tahun 2020.

### Analisis Location Quotient (LQ)

Penelitian ini menggunakan teknik LQ digunakan untuk menentukan sektor-sektor basis yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Analisis LQ digunakan untuk mengetahui kontribusi sektor terhadap perekonomian daerah. Analisis LQ juga dapat mengklasifikasikan sektor terdapat dua kategori yang terdiri dari sektor basis dan sektor non basis. Dikutip dari buku teknik analisis regional (Lutfi Muta'ali 2013) rumus LQ sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{ij}/RV_{ij}}{X_i/RV}$$

### Keterangan :

$LQ_{ij}$  = indeks *Location Quotient* sektor i di Kabupaten Banyuwangi

$X_{ij}$  = PDRB sektor i di Kabupaten Banyuwangi

$X_i$  = PDRB sektor i di Provinsi Jawa Timur

$RV_j$  = Total PDRB Kabupaten Banyuwangi

$RV$  = Total PDRB Provinsi Jawa Timur

Pada analisis LQ terdapat tiga kriteria pengukurannya, yaitu:

1. Bila  $LQ > 1$  sehingga sektor tersebut merupakan sektor basis dimana tingkat bidang sektor di Kabupaten Banyuwangi lebih tinggi daripada tingkat bidang sektor yang setara di daerah Provinsi Jawa Timur.
2. Bila  $LQ = 1$  maka spesialisasi sektor di Kabupaten Banyuwangi sama dengan bidang sektor yang setara di daerah Provinsi Jawa Timur.
3. Bila  $LQ < 1$  maka sektor tersebut merupakan sektor non-basis dimana tingkat bidang sektor di Kabupaten Banyuwangi lebih rendah daripada tingkat bidang sektor yang setara di Provinsi Jawa Timur.

### Regresi Linier Berganda

Teknik analisis penelitian ini berupa analisis statistik deskriptif yang kemudian berguna untuk menarik suatu kesimpulan mengenai pengaruh kondisi perekonomian saat ini, seperti sektor basis sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, konstruksi terhadap pengeluaran pemerintah. Alat yang digunakan sebagai analisis regresi berganda yaitu aplikasi STATA digunakan untuk uji asumsi klasik. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

#### Keterangan:

Y = Pengeluaran pemerintah                       $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = koefisien regresi

$\alpha$  = Konstanta

$\ln X_1$  = Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

$\ln X_2$  = Sektor Pertambangan dan Penggalian

$\ln X_3$  = Sektor Konstruksi

$\ln X_4$  = Sektor Jasa Pendidikan

$\ln X_5$  = Sektor Transportasi

## RESULTS

### Analisis Location Quotient (LQ)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Banyuwangi  
Tahun 2010 - 2020

Sektor	Rata - rata	Keterangan
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,725	Basis/ Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	1,654	Basis/ Unggulan
Industri Pengolahan	0,388	Non Basis
Pengadaan Gas dan Listrik	0,165	Non Basis

Pengadaan Limbah, Air; Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang	0,674	Non Basis
Konstruksi	<b>1,259</b>	<b>Basis/ Unggulan</b>
Perdagangan Besar dan Eceran; Sepeda Motor dan Reparasi Mobil	0,799	Non Basis
Pergudangan dan Transportasi	<b>1,004</b>	<b>Basis/ Unggulan</b>
Penyediaan Makan Minum dan Akomodasi	0,462	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	0,934	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,703	Non Basis
Real Estate	0,896	Non Basis
Jasa Perusahaan	0,301	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Jaminan Sosial Wajib dan Pertahanan	0,976	Non Basis
Jasa Pendidikan	<b>1,250</b>	<b>Basis/ Unggulan</b>
Jasa Kegiatan Sosial dan Kesehatan	0,580	Non Basis
Jasa lainnya	0,847	Non Basis

Sumber: Data Diolah (2022)

Melalui hasil perhitungan terdapat yang terdapat pada tabel 2 bahwa hasil perhitungan  $lq$  yang menunjukkan sektor basis terdiri dari sektor kehutanan, pertanian dan perikanan dengan nilai 2,725. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Rasulong and Zaimuddin 2020) menyatakan bahwa sektor pertanian kehutanan memiliki nilai tertinggi yang tergolong sektor paling unggul, sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai 1,654. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati et al. 2020) bahwa sektor pertambangan dan penggalian mampu menumpang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sanggau termasuk sektor unggul lalu sektor konstruksi dengan nilai 1,259, adapun pada sektor pergudangan dan transportasi memperoleh nilai 1,004. Sektor unggulan sebagian besar memiliki potensi yang cukup baik untuk lebih dikembangkan dikarenakan kelima sektor tersebut dapat berpengaruh besar dalam perekonomian di suatu daerah. Hasil perhitungan  $lq$  sektor pertanian, pertambangan, konstruksi, jasa pendidikan, dan jasa pendidikan merupakan sektor basis dapat memberikan kontribusi yang positif agar dapat dikatakan sebagai sektor yang potensial untuk memajukan perekonomian suatu daerah. Sektor basis hasil produksinya mampu memenuhi kebutuhan daerah dan mampu melakukan ekspor. Menentukan sektor basis melihat pengaruh sektor basis dan pengeluaran pemerintah.



## Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Pr (Skewness)	Pr (Kurtosis)	adj chi2	Prob
Pertanian	0.1769	0,6785	2,36	0,3075
Pertambangan	0.8547	0,1476	2,53	0,2821
Konstruksi	0.7178	0,28282	1,47	0,4805
Jasa Pendidikan	0.0000	0,0002	19,81	0.0000
Transportasi	0.0059	0,1292	8,01	0,0182

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan uji normalitas diatas, bahwa variabel pertanian, pertambangan, kontruksi, transportasi probabilitas untuk hasil nilainya melebihi dari angka 0.05, sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwasanya data tersebut akan berdistribusi normal sedangkan variabel jasa pendidikan transportasi dengan probabilitas yang nilainya kurang dari angka 0,05 bahwasanya data tersebut akan mengalami distribusi tidak normal.

Tabel 4. Uji Multikolineritas

Variabel	VIF
Pertambangan	24.72
Kontruksi	18.69
Pertanian	10.91
Transportasi	4.20
Jasa Pendidikan	1.81

Sumber : Data Diolah (2022)

Dari tabel 4 uji multikolineritas bisa diketahui bahwa 3 variabel mempunyai hasil yang sama yaitu nilai VIF lebih dari 10. Hal ini maka kesimpulannya bahwa masih ada hubungan multikolineritas atau interaksi di antaranya variabel bebas pada contoh hasil regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

$$\text{Chi2}(1) = 1.12$$

$$\text{Prob} > \text{chi2} = 0.2896$$

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan teknik Breusch-Pagan. Dapat diketahui kesimpulannya yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas bilamana “prob > chi<sup>2</sup>” nilainya > 0.05. Pada hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan prob > chi<sup>2</sup> sebesar 0.2896. Sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas, karena 0.2896 > 0.05.

**Tabel 5. Uji Regresi dan Hipotesis**

**Hasil Analisis Regresi**

<b>R-Squared</b>	0.9985
<b>Adjusted R-Squared</b>	0.9969
<b>Prob F</b>	0.0000
<b>Root MSE</b>	4361

*Sumber : Data Diolah*

<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std.Error..</b>	<b>t-Statistic..</b>	<b>Probabilitas</b>
<b>Pertanian</b>	1.054974	0.3093159	3.41	0.019
<b>Pertambangan</b>	2.368628	1.343182	1.76	0.138
<b>Konstruksi</b>	3.960928	0.4499706	8.80	0.000
<b>Jasa Pendidikan</b>	0.0002373	0.0006435	0.37	0.727
<b>Transportasi</b>	-0.0003339	0.0007415	-0.45	0.671
<b>Cons</b>	-0.1091706	3.144779	-0.03	0.974

*Sumber : Data Diolah (2022)*

**Persamaan regresi**

$$Y = -.1091706 + 1.054974 + 2.368628 + 3.960928 + .0002373 + -.0003339 + e$$

**Tabel 6. Uji Simultan Hasil Signifikansi**

<b>Variabel</b>	<b>t-hitung</b>	<b>Sig t</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pertanian</b>	3.41	0.019	Signifikan
<b>Pertambangan</b>	1.76	0.138	Tidak Signifikan
<b>Konstruksi</b>	8.80	0.000	Signifikan
<b>Jasa Pendidikan</b>	0.37	0.727	Tidak Signifikan
<b>Transportasi</b>	-0.45	0.671	Tidak Signifikan

*Sumber : Data Diolah (2022)*

- 1) Hasil dari uji silmutan variabel bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh secara signifikan dengan nilai 0.019 dan dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan berpengaruh positif antara pertanian dan pengeluaran pemerintah.
- 2) Hasil perhitungan variabel sektor pertambangan tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai 0.138 dan dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa H<sub>0</sub>

- diterima, jadi tidak ada pengaruh diantaranya pertambangan dan pengeluaran pemerintah.
- 3) Hasil dari uji silmutan variabel kontruksi berpengaruh secara signifikan dengan nilai 0.000 dan dari hasil penelitian ini menyimpulkan H0 ditolak dan berpengaruh positif antara kontruksi dan pengeluaran pemeintah.
  - 4) Hasil perhitungan variabel sektor jasa pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai 0.727 dan dari hasil penelitian ini menyimpulkan H0 diterima sehingga tidak ada pengaruh antara jasa pendidikan dan pengeluaran pemerintah.
  - 5) Hasil perhitungan variabel transportasi tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai 0.671 dan dan dari hasil penelitian ini menyimpulkan H0 diterima sehingga tidak ada pengaruh antara transportasi dan pengeluaran pemerintah.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap Pengeluaran Pemerintah**

Melalui uji statistik diatas menunjukkan bahwavariabel pertanian memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengeluaran pemerintah berarti H0 ditolak adanya kenaikan pendanaan sektor pertanian akan mempengaruhi pengeluaran pemerintah secara simultan seperti penelitian oleh (Kristianan 2015) yang berjudul "Analisis Pengeluaran Pemerintah, Kebijakan Renstra dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Pertanian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap sektor pertanian sebagai upaya untuk meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi meliki kontruksi yang cukup tinggi setiap tahunnya dibandingkan dengan sektor lainnya. Dari data PDRB Kabupaten Banyuwangi bahwasanya sektor peranian memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Maka semakin tinggi hasil sektor petani maka otomatis penerimaan negara mengalami peningkatan dan mempengaruhi pengeluaran pemerintah terutama di Kabupaten Banyuwangi.

#### **Pengaruh Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap Pengeluaran Pemerintah**

Melalui hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa variabel pertambangan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengeluaran pemerintah berarti H0 diterima adanya kanaikan pendanaan sektor pertambangan tidak berpengaruh terhadap

pengeluaran pemerintah secara simultan. Di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Candra, Lestari, and Suswandi 2020) bahwa pada penelitiannya menyatakan bahwasanya sektor penggalian pertambangan di Kabupaten Banyuwangi sebenarnya relatif maju tetapi masih tertekan dikarenakan sumber daya manusia di daerah pertambangan dan penggalian kurang berkontribusi secara maksimal. Di Kabupaten Banyuwangi sendiri terdapat salah satu tambang emas terbesar yaitu tumpang pitu yang bersebelahan dengan pulau merah tetapi masyarakat kurang berkontribusi dan lebih mementingkan pekerjaan nelayan sehingga pertambangan emas tersebut lebih banyak merekrut sumber daya manusia dari luar daerah maupun negara asing yang menyebabkan pendapatan masyarakat berkurang. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Moerad, Susilowati, and Windiani 2016) mengatakan bahwa adanya pertambangan terbesar di Kabupaten Banyuwangi perekonomian masyarakat membaik walaupun sumber daya manusiannya belum begitu ahli dibidangnya tetapi pendapatannya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dilain sisi masyarakat di daerah tersebut lebih konsumtif pendapatannya digunakan untuk membeli barang - barang seperti sepeda maka menyebabkan pajak daerah mengalami kenaikan yang akan mempengaruhi pengeluaran pemerintah.

### **Pengaruh Sektor Kontruksi Terhadap Pengeluaran Pemerintah**

Selanjutnya bahwa variabel kontruksi berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pemerintah berarti  $H_0$  ditolak adanya kenaikan pendanaan sektor jasa akan mempengaruhi pengeluaran pemerintah secara simultan seperti penelitian oleh (Safira, Djohan, and Nurjanana 2019) dengan judul "Pengaruh pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan, infrastruktur dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan bahwasanya hasil perhitungannya pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan secara positif dengan pendidikan dan akan meningkat. Kontruksi di Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan yang cukup positif pada tahun sepuluh tahun belakangan ini yang didukung oleh (Syakirin 2020) penelitiannya menyatakan bahwasanya sektor kontruksi di Kabupaten Banyuwangi sejak tahun 2014 - 2019 memiliki trend yang cukup positif memiliki keunggulan yang harus diperhatikan lebih mendalam.

## **Pengaruh Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Pengeluaran Pemerintah**

Melalui uji statistik diatas variabel jasa pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengeluaran pemerintah berarti  $H_0$  diterima adanya kenaikan pendanaan sektor jasa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah secara simultan. Sektor jasa pendidikan tidak mempengaruhi pemerintah karena dapat diketahui melalui data jasa pendidikan berfluktuatif sejak sepuluh tahun belakang ini sedangkan pengeluaran pemerintah cenderung mengalami kenaikan.

## **Pengaruh sektor Transportasi Terhadap Pengeluaran Pemerintah**

Pengujian terakhir variabel transportasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengeluaran pemerintah berarti  $H_0$  diterima adanya kenaikan pendanaan sektor transportasi tidak berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah secara simultan seperti pada penelitian (Siswanto 2013) mengemukakan bahwa pengeluaran rumah tangga akan mempengaruhi pengeluaran pajak bermotor, sehingga hal tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pengeluaran pemerintah. Adanya pandemi mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan program pemerintah menerapkan sistem pemutusan rantai penyebaran virus maka transportasi umum ditutup sementara berdampak pada penurunan pendapatan kemungkinan akan menyebabkan pengeluaran pemerintah juga menurun.

## **CONCLUSION AND SUGGESTION**

Melalui hasil dari..penelitian yang sudah dilakukan melalui beberapa analisis, maka dapat diketahui kesimpulannya bahwasanya sektor pertanian, pertambangan, konstruksi, jasa pendidikan dan transportasi merupakan sektor basis yang mempengaruhi perekonomian di suatu daerah. Kemudian hasil dari regresi penelitian ini dapat menyimpulkan untuk sektorbasis yang terdiri dari sektor.pertanian dan konstruksi berpengaruh cukup signifikan terhadap pengeluaran pemerintah di Kabupaten Banyuwangi pada tahun.2010 sampai tahun.2020. Sektor paling unggul di Kabupaten Banyuwangi merupakan sektor pertanian pada saat ini sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang cukup positif sebagai penunjang pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), selain itu sebagai penunjang untuk ketahanan pangan sebagai sektor yang strategis untuk dikembangkan. Sepuluh tahun terakhir sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi sebagai sektor unggulan yang terancang pada RPJMD (Dinas

Komunikasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Jawa Timur 2020). Sedangkan sektor pertambangan dan jasa pendidikan maupun transportasi tidak menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran pemerintah di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2010 sampai dengan 2020. Maka secara bersama – sama dapat diketahui hasil dari regresi bahwasanya sektor basis dan pengeluaran pemerintah dapat berpengaruh positif. Hal tersebut ditandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi setiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang cukup positif terkecuali pada tahun 2020 mengalami penurunan diakibatkan adanya dampak adanya virus corona. Saran kedepannya pada sektor non basis di Kabupaten Banyuwangi perlu adanya perhatian khusus bukan hanya difokuskan pada sektor basis yang kemungkinan pada sektor non basis dapat berkontribusi lebih terhadap pengeluaran pemerintah. Selain itu sektor basis juga memberikan kontribusi sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi terutama di dalam lingkup Kabupaten//Kota maupun nasional. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua analisis sehingga dengan harapan kedepannya untuk menambah alat analisis untuk memperkuat penelitian yang lebih mendalam

## BIBLIOGRAPHY

- Candra, Edo Adytia, Endah Kurnia Lestari, and Petrus Edi Suswandi. 2020. "Analisis Pola Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2015." *Jurnal Ekuilibrium* 3 (2): 37-45. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK/article/view/19301>.
- Dayat, Dayat, and Oeng Anwarudin. 2020. "Faktor-Faktor Penentu Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah Di Kabupaten Bogor." *Jurnal Agribisnis Terpadu* 13 (2): 167. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i2.9865>.
- Diarto, Herman Cahyo. 2018. "Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Banyuwangi." *Media Trend* 13 (1): 146. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i1.3631>.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Jawa Timur. 2020. "Sektor Pertanian Banyuwangi Alami Pertumbuhan Positif." *Komunikasi Dan Informatika*. 2020. <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/sektor-pertanian-banyuwangi-alami-pertumbuhan-positif>.
- Hardiono, Roni, Nanik Istiyani, and Lilis Yulianti. 2017. "Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Basis Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010 - 2014 ( Elasticity of Employment Absortion on The Base Sector in The Banyuwangi District in 2010 -

2014 )” 2 (II): 24–27.

- Haryanto, Tommy Prio. 2013. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011.” *Economics Development Analysis Journal* 2 (3): 148–58. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1989>.
- Hutapea, Ayuna, Rosalina A M Koleangan, Ita P F Rorong, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Universitas Sam Ratulangi. 2020. “Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20 (03): 1–11.
- Kharisma, Bayu, and Ferry Hadiyanto. 2018. “Penentuan Potensi Sektor Unggulan Dan Potensial Di Provinsi Maluku.” *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 19 (1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3938>.
- Kristianan, Yana Puspita. 2015. “No Title.” *Economics Development Analysis* 4: 452–59.
- Kurniawati, Nur Asih, Badan Pusat, Statistik Provinsi, and Kalimantan Barat. 2020. “SEKTOR UNGGULAN DAERAH PERBATASAN KALIMANTAN BARAT SEBELUM DAN SESUDAH MASA PANDEMI COVID-19” 3 (2620–6196): 1–11.
- Lutfi Muta’ali. 2013. *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe).
- M. Nur Roni, Wahyu Hidayat. 2020. “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kota Batu Tahun 2012-2018.” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 4 (1): 165–79.
- Mahzalena, Yusra. 2019. “Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 02 (April): 37–50. [https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi\\_regional/article/download/1742/pdf](https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional/article/download/1742/pdf).
- Moerad, Sukriyah Kustanti, Endang Susilowati, and Windiani Windiani. 2016. “Pemetaan Potensi Dan Dampak Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Pertambangan Bukit Tumpang Pitu Banyuwangi.” *Jurnal Sosial Humaniora* 9 (2): 114. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v9i2.1621>.
- R. Jumiyanti, Kalzum. 2018. “Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Gorontalo.” *Gorontalo Development Review* 1 (1): 29. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>.
- Ramlawati. 2020. “Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1 (2): 1–20.
- Rasulong, Ismail, and Muhammad Zaimuddin. 2020. “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan.” *Jurnal Ekonomi* 16 (2): 148–65.

- Safira, Sjamsu Djohan, and Nurjanana. 2019. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Infrastruktur Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur Effect of Government Spending on Education and Health Infrastructure on Economic Growth in East Kalimantan Provinc." *Forum Ekonomi* 21 (2): 211-16.
- Siswanto, Adrianus Dwi. 2013. "Analysis of Effecting Factor in Transportation Expenditure In." *Pusat Pengelolaan Risiko Fiskal, Badan Kebijakan Fiskal, Kementrian Keuangan* 25 (7): 449-59.
- Syakirin, Ade Nukman. 2020. "Analisis Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Periode Tahun 2014-2019."